PASAR BAUNTUNG BANJARBARU SEBAGAI LABORATORIUM IPS

Karenina Panca Kiranti

1810128120008

Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat

e-mail : karenpanca90@gmail.com

ABSTRAK

Ips adalah satu diantara mata pelajaran disekolah yang banyak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar. Lingkungan sebagai sarana belajar tentunya harus memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik. Lingkungan sekitar yang bisa digunakan sebagai sarana belajar satu diantaranya adalah pasar. Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Dipasar peserta didik dapat melihat kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Adanya kegiatan tersebut membuat peserta didik mengetahui terkait materi ekonomi yang terdapat dalam pembelajaran ips. Dengan begitu, pasar dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium ips karena dapat memberikan informasi yang tentunya dapat menjadi sumber belajar ips. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pasar Bauntung Banjarbaru yang dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium *outdoor* ips. Hasil observasi ini menjelaskan bahwa terdapat kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang sesuai dengan materi ips, sehingga kegiatan di pasar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar ips.

Kata Kunci : Pasar, Laboratorium, dan Sumber Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ips merupakan satu diantara mata pelajaran yang disajikan saat berada di bangku SMP. Pembelajaran IPS pada umumnya selalu berkaitan dengan masyarakat. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS bisa dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini tergantung dari bagaimana guru tersebut memanfaatkan lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar pada umumnya bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Menurut Dirjen Dikti (1983:12) bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mampu mempelajari sesuatu. Artinya sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang dapat berguna untuk proses pembelajaran.

Sumber belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu jenis sumber belajar yang dirancang dan jenis sumber belajar yang tersedia serta dapat dimanfaatkan. Jenis sumber belajar yang dirancang merupakan sumber belajar yang memang sengaja dibuat dan dipergunakan untuk membantu terjadinya proses pembelajaran, contohnya seperti buku pelajaran dan film dokumenter. Sedangkan dari jenis sumber belajar yang tersedia dan dapat dimanfaatkan merupakan sumber belajar yang sudah tersedia di lingkungan sekitar dan dapat langsung digunakan untuk kegiatan pembelajaran dapat berupa pasar, museum dan sawah.

Sumber belajar yang tersedia dan dapat digunakan seperti pasar, museum, dan sawah tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium *outdoor* ips. Laboratorium *outdoor* ips dapat digunakan untuk kegiatan observasi, analisis, dan penelitian. Laboratorium *outdoor* ips dapat digunakan sebagai tempat terjadinya sebuah kegiatan pembelajaran ips secara praktek atau secara langsung oleh peserta didik.

Laboratorium *outdoor* ips seperti pasar dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan observasi. Observasi kali ini dilakukan dengan mengamati kegiatan ekonomi yang terjadi di pasar Bauntung Banjarbaru. Kegiatan ekonomi yang terjadi di pasar Bauntung Banjarbaru inilah yang menyebabkan penulis dapat menggambarkan bahwa Pasar Bauntung Banjarbaru dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium *outdoor* IPS.

Berdasarkan uraian diatas, observasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau manfaat dari pasar Bauntung Banjarbaru dengan Laboratorium *Outdoor* IPS.

Melalui observasi dan laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan pasar Bauntung Banjarbaru yang bisa dimanfaatkan sebagai laboratorium *outdoor* IPS. Melalui informasi ini semoga bisa menyampaikan segala hal yang berhubungan dengan pasar dan laboratorium *outdoor* IPS.

PEMBAHASAN

Pasar secara garis besar berarti tempat berkumpul atau tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli untuk tukar menukar barang, atau jual beli barang, yang menyatukan seluruh kehidupan ekonomi (Belshaw, 1981). Pasar dijelaskan sebagai wadah bertemunya penjual dan pembeli dengan tujuan untuk melakukan transaksi jual beli, bisa berupa barang kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pasar masyarakat dapat dengan mudah untuk membeli segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Phillip Kotler (1998), pasar dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang masih memakai pola manajemen sangat sederhana dengan ciri-cirinya setiap pedagang mempunyai satu jenis usaha, adanya interaksi antara penjual dan pembeli (tawar-menawar harga), penempatan barang dijejer kurang tertata rapi, kenyamanan dan keamanan kurang diperhatikan.

Pasar modern adalah pasar yang sudah memakai pola manajemen modern, dengan ciri-ciri jenis barang dagangan yang dilakukan oleh satu pedagang, harga fixed (tetap), tata letak barang dagangan teratur dengan baik dan rapi, kenyamanan dan keamanan sudah menjadi prioritas utama. Pasar modern lebih mementingkan kenyamanan pembeli dalam berbelanja. Dari segi bangunan pasar modern memiliki bangunan yang cukup besar dan sudah didesain dengan sebaik mungkin.

Laboratorium pada umumnya berfungsi sebagai tempat dilakukannya percobaan atau penelitian. Di dalam sebuah pembelajaran, laboratorium digunakan sebagai tempat kegiatan penunjang dari kegiatan kelas. Laboratorium dapat diartikan sebagai tempat yang bisa dilakukan peserta didik untuk menemukan dan mengumpulkan informasi. Laboratorium dapat sangat bermanfaat jika digunakan peserta didik dengan sebaik mungkin.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia laboratorium dijelaskan sebagai tempat atau kamar (dan sebagainya) tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya). Artinya segala tempat dapat dijadikan sebagai laboratorium jika ditempat tersebut dapat dilakukan percobaan secara langsung baik penyelidikan, observasi atau sebagainya.

Laboratorium dapat dibedakan menjadi dua yaitu Laboratorium terbuka atau *outdoor*, yaitu suatu tempat terbuka yang dapat digunakan untuk melakukan percobaan/penelitian. Contohnya: sungai, kebun, sawah, laut, dan pasar. Laboratorium tertutup atau *indoor*, yaitu suatu tempat tertutup (ruangan) yang sengaja dibuat untuk melakukan percobaan/penelitian. Contohnya: laboratorium sekolah, rumah kaca, laboratorium rumah sakit dll.

Laboratorium IPS adalah pusat kegiatan belajar-mengajar pada bidang studi IPS, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. dan dimana miniatur kehidupan kemasyarakatan dapat terlihat. Laboratorium pendidikan IPS merupakan tempat terjadinya sebuah kegiatan praktikum yang esensial dan fungsional sebagai penunjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi. Laboratorium ips digunakan sebagai tempat untuk dilaksanakannya kegiatan praktikum oleh peserta didik.

Laboratorium IPS berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPS secara praktek dengan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di ruang kelas (Sumarno, 2011:3). Pembelajaran ips tidak hanya dapat dilaksanakan didalam kelas dengan tatap muka saja, tetapi pembelajaran ips dapat dilakukan dengan kegiatan praktek atau kegiatan diluar kelas. Kegiatan praktek tersebut dapat dilakukan di laboratorium ips.

Laboratorium ips dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran ips dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Artinya keberadaan laboratorium ips sebenarnya dibutuhkan, karena dapat membantu guru untuk memberikan materi yang tentunya bisa dpaat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan dengan mudah mengerti tentang materi yang dijelaskan dan nantinya akan berkaitan dengan hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.

Pengernbangan materi berbasis Laboratorium pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pengembangan materi ajar pada umunnya. Pengembangan materi didasarkan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu dengan mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada"setiap mata pelajaran IPS (Haryati, T., Ginting, R., & Aryaningrum, K. 2013). Dengan begitu pengembangan

materi berbasis laboratorium harus tetap disesuaikan dan mengacu terhadap KTSP yang berlaku disekolah tersebut.

Dalam pembelajaran berbasis laboratorium IPS merupakan salah satu model penerapan pembelajaran aktif tingkat tinggi. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berdimensi realitas lingkungan. Dasar pemikirannya, (1) bahwa setiap peristiwa dan gejala yang terdapat dalam suatu lingkungan merupakan kenyataan sosial yang dapat dijadikan sumber belajar dari IPS dan (2) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS telah menyebabkan siswa mudah memahami materi pelajaran.

Toko/pasar dan kegiatan proses produksi juga digunakan oleh sebagian kecil guru sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran IPS, laboratorium digunakan sebagai sarana belajar. Dari kedua penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pasar dapat digunakan sebagai laboratorium *outdoor* IPS. Hal ini karena pada dasarnya pengembangan laboratorium dapat dilaksanakan dengan mengembangkan sumber belajar yang terdapat pada tempat tersebut.

Sumber belajar dimaknai sebagai segala jenis sarana pembelajaran yang dapat memaparkan pesan yang bisa didengarkan menggunakan indera pendengaran (audio) maupun yang dapat dilihat oleh indera penglihatan peserta didik (visual) saja, bisa juga gabungan dari keduanya yaitu audio-visual (ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R., 2019). Sumber belajar IPS terdiri dari buku sumber, situasi dan kondisi, serta lingkungan (Putro, H. P. N., & Jumriani, J, 2020). Artinya dalam pembelajaran IPS tidak hanya buku saja yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar melainkan juga situasi, kondisi dan lingkungan sekitar peserta didik juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar ips.

Pasar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Hal ini sejalan dengan materi ekonomi yang terdapat didalam pembelajaran IPS. Didalam materi ekonomi terdapat tentang produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksi, ditribusi dan konsumsi dapat dilakukan atau dilaksanakan dipasar. Dengan begitu pasar dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS karena memberikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.

Dari kegiatan tersebut kita bisa mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran IPS. Dengan begitu pasar dapat dikatakan sebagai laboratorium

outdoor untuk pembelajaran IPS. Sehingga jika ada sekolah yang berdekatan dengan pasar guru dapat memanfaatkan pasar sebagai laboratorium *outdoor*, guru dapat dengan mudah mengajarkan kepada peserta didik tentang kegiatan ekonomi yang ada di pasar.

Semakin sering peserta didik melakukan pembelajaran secara *outdoor* maka akan dengan mudah peserta didik untuk memahami materi yang sedang diajarkan. Dengan begitu penggunaan pasar sebagai laboratorium dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Guru akan dengan mudah sekaligus menerangkan tentang pentingnya menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dari pasar tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang ada di Pasar Bauntung Banjarbaru, dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekitar peserta didik seperti pasar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Selain dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS pasar juga dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium *outdoor* IPS. Hal ini dikarenakan pasar dapat digunakan sebagai tempat observasi yang nantinya bisa digunakan untuk mengumpulkan segala informasi.

Laboratorium tidak mesti harus berada ditempat tertutup saja, tetapi juga bisa di tempat terbuka, seperti pasar, museum, dan kebun. Dengan begitu peserta didik akan dengan mudah mendapatkan informasi dan juga bisa secara langsung mengenal lingkungan sekitar. Hal ini akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga dapat membantu hasil belajar dari peserta didik tersebut. Maka dari itu sebagai guru yang kreatif harus bisa memanfaatkan lingkungan sebaik mungkin dalam melakukan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R. (2019). Laporan Penelitian: PEMANFAATAN EKOWISATA SUNGAI MARTAPURA KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS.
- Belshaw, Cyril S. 1981. Tukar-Menukar Tradisional dan Pasar Modern. Jakarta : Gramedia.

- Haryati, T., Ginting, R., & Aryaningrum, K. (2013). Pengelolaan Laboratorium IPS Bagi Guru Pkn-ips SMA Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1-10.
- Kottler, Philip et al. 1998. Marketing Places: Attracting Investment, Industry and Tourism to Cities, State and Nations. New York: The Free Press Division of Macmillan Inc.
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI A SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS.
- Sumarno, Alim. 2011. Pengertian Laboratorium (Sebagai pusat sumber belajar). [h t t p : I I b l o g . elearning.unesa. ac. id./alim-sumarno](http://id.bl o g . elearning.unesa. ac. id./alim-sumarno) [diakses pada 16April 2012]